

NASKAH PUBLIKASI

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA DESA
DALAM PENINGKATAN POTENSI PERTANIAN
PADA TAHUN 2015-2017**

**(STUDI KASUS DI DESA GEGESIKKIDUL, KECAMATAN GEGESIK,
KABUPATEN CIREBON, PROVINSI JAWA BARAT)**

Disusun Oleh:

HAN JUHANA ALFIN AZHARI

NIM. : 20150520189

Telah Disetujui Dan Disahkan Sebagai Naskah Publikasi
Sesuai Kaidah Penulisan Karya Ilmiah
Pembimbing,

Erni Zuhriyah, SS., S.IP., M.A

NIK : 19760315200810 163 085

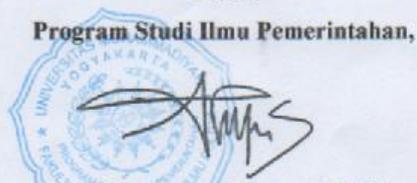
Mengetahui



Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si

NIK. : 19690822199603163038

Ketua



Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si

NIK.:19660828199403163025

KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA DESA DALAM PENINGKATAN POTENSI PERTANIAN TAHUN 2015-2017

(Studi Kasus Desa Gegesikkidul, Kecamatan Gegesikkidul, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat)

HAN JUHANA ALFIN AZHARI

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : Han.Juhana.2015@Fisipol.umy.ac.id / alvinazhary.14@gmail.com

S I N O P S I S

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Data tentang profil desa Gegesikkidul dan profil potensi pertanian desa Gegesikkidul, sebagai parameter kepala desa dalam melakukan kepemimpinan transformatif 2). Kepemimpinan Transformatif kepala desa Gegesikkidul, dan 3). Upaya yang dilakukan oleh kepala desa dalam peningkatan potensi pertanian di desa Gegesikkidul.

Subyek penelitian ini adalah Aparatur Pemerintahan desa Gegesikkidul, dan beberapa tokoh masyarakat desa Gegesikkidul. Instrumen penelitian dengan menggunakan *questioner* dalam bentuk pertanyaan yang mengarah kepada kepemimpinan transformatif kepala desa, Peningkatan potensi pertanian, dan pertanyaan tambahan sebagai pelengkap. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendiskripsikan Kepemimpinan Transformatif Kepala Desa Gegesikkidul dan Peningkatan Potensi Pertanian.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1). Desa Gegesikkidul adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Gegesik, dipimpin oleh seorang kepala desa, dibantu oleh 16 orang aparatur desa (pegawai desa). Desa Gegesikkidul memiliki luas wilayah 541,08 ha, dengan jumlah penduduk 5.849 jiwa. Mata pencaharian penduduk mayoritas sebagai petani, dengan memanfaatkan lahan areal pertanian seluas 440,00 ha. 2). Kepemimpinan Transformatif Kepala Desa Gegesikkidul, dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas masyarakat dalam pengembangan potensi pertanian. Pada tahun 2015, tercatat dari 440,00 ha areal lahan pertanian tersebut, menghasilkan 1.760 ton atau 1.760.000 kg, artinya angka tersebut dianggap telah mencukupi kebutuhan makanan pokok penduduk, rata-rata per jiwa 300 kg padi atau 210 kg beras (100 kg padi setara dengan 70 kg beras), artinya penduduk desa Gegesikkidul sudah memiliki ketahanan pangan yang cukup. 3). Upaya yang dilakukan oleh kepala desa Gegesikkidul, dalam pengelolaan potensi pertanian, antara lain dengan memotivasi dan menggerakkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya masyarakat petani untuk dapat memanfaatkan areal lahan pertanian melalui penanaman berbagai jenis tanaman palawija pasca panen padi, sehingga areal tanah pertanian tersebut tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi para petani. 4) Kepemimpinan Transformatif kepala desa Gegesikkidul, Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon, dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan potensi pertanian, dan juga dimungkinkan terhadap potensi-potensi lain, yang belum dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pemerintah desa.

I. Pendahuluan

Pembangunan yang dilaksanakan di desa, hakekatnya merupakan bentuk motivasi yang tinggi dalam peningkatan kinerja dari seluruh komponen masyarakat. Motivasi yang tinggi dalam peningkatan kinerja tersebut dapat dilakukan melalui interaksi antara pemimpin dengan bawahannya. Semakin baik interaksi tersebut dilakukan, maka semakin mudah untuk menumbuhkan motivasi dalam peningkatan kinerja, tetapi sebaliknya semakin buruk interaksi yang dilakukan, maka semakin sulit untuk menumbuhkan motivasi dalam peningkatan kinerja. Oleh karena itu Kepemimpinan Transformatif sangat diperlukan untuk mengubah perilaku bawahan menjadi pribadi yang mampu dan bermotivasi tinggi, karena Kepemimpinan Transformatif ialah interaksi antara pemimpin dan bawahan, dengan ditandai oleh pengaruh pemimpin untuk mengubah perilaku bawahan menjadi pribadi yang mampu dan bermotivasi tinggi untuk

berupaya mencapai prestasi kerja yang tinggi dan bermutu.

Pembangunan yang dilaksanakan di desa, hakekatnya merupakan bentuk motivasi yang tinggi dalam peningkatan kinerja dari seluruh komponen masyarakat. Motivasi yang tinggi dalam peningkatan kinerja tersebut dapat dilakukan melalui interaksi antara pemimpin dengan bawahannya. Semakin baik interaksi tersebut dilakukan, maka semakin mudah untuk menumbuhkan motivasi dalam peningkatan kinerja, tetapi sebaliknya semakin buruk interaksi yang dilakukan, maka semakin sulit untuk menumbuhkan motivasi dalam peningkatan kinerja. Oleh karena itu Kepemimpinan Transformatif sangat diperlukan untuk mengubah perilaku bawahan menjadi pribadi yang mampu dan bermotivasi tinggi, karena Kepemimpinan Transformatif ialah interaksi antara pemimpin dan bawahan, dengan ditandai oleh pengaruh pemimpin untuk mengubah perilaku bawahan menjadi pribadi yang mampu dan bermotivasi tinggi untuk

berupaya mencapai prestasi kerja yang tinggi dan bermutu.

Salah satu fakta tentang potensi pertanian di Desa Gegesikkidul adalah tentang Potensi Pertanian. di bidang Pertanian, desa Gegesikkidul telah memiliki Lumbung Desa. Lumbung Desa ini merupakan lumbung pangan yang disediakan dan dikelola oleh Pemerintah Desa secara profesional sebagai antisipasi untuk menanggulangi kebutuhan masyarakat, khususnya para petani atau penggarap sawah pada saat musim paceklik (menjelang musim tanam). Berdasarkan data terakhir, Lumbung Desa di desa Gegesikkidul ini telah memiliki asset sekitar 160 (seratus enam puluh) ton padi. Hal ini merupakan prestasi desa Gegesikkidul yang terbesar, yang telah mampu mengukir sejarah sebagai desa terbaik di tingkat Kabupaten Cirebon, dan di tingkat Provinsi Jawa Barat, bahkan sampai ke tingkat Nasional, sebagai salah satu desa yang telah berhasil mewujudkan Lumbung Desa, yang dapat mengungkit

perekonomian masyarakat desa Gegesikkidul, sehingga desa ini telah berhasil mendapatkan penghargaan pengelolaan Lumbung Desa terbaik tingkat Kabupaten Cirebon pada tahun 2007, terbaik Tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2009 dan terbaik Tingkat Nasional pada tahun 2011. Selain penghargaan pengelolaan Lumbung Desa, desa Gegesikkidul ini telah berturut-turut mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon sebagai desa terbaik Panen Raya (panen padi) selama 4 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015.

Selain beberapa potensi unggulan tersebut, desa Gegesikkidul banyak memiliki potensi sumber daya alam, antara lain adalah areal pertanian yang sangat luas hingga mencapai 440,00 ha. Kondisi tersebut merupakan modal dasar bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan usaha di bidang pertanian sebagai mata pencaharian pokok yang dapat menopang peningkatan perekonomian masyarakat.

Pada tahun 2015-2017, hasil produksi pertanian di Desa Gegesikkidul menunjukkan angka yang cukup tinggi, hingga mencapai angka diatas rata-rata pertahun bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, salah satu contoh pada tahun 2015, dari 440,00 ha areal lahan pertanian tersebut, dapat menghasilkan 1.760 ton padi kering giling (PKG) atau 1.760.000 kg , artinya angka tersebut dianggap telah mencukupi kebutuhan makanan pokok penduduk, rata-rata per jiwa 300 kg padi atau 210 kg beras (100kg padi setara dengan 70 kg beras), dengan demikian penduduk desa Gegesikkidul sudah memiliki ketahanan pangan yang cukup. Rata-rata penghasilan panen padi pertahun (2009-2017), tercatat sekitar 1.695,05 ton PKG. Angka tersebut dapat melampaui desa sekitarnya yang memiliki areal pertanian lebih luas, diantaranya adalah desa Gegesiklor, dengan areal tanah pertanian sekitar 300,26 ha, tetapi rata-rata penghasilan panen pertahun hanya sekitar 1.620,44 ton PKG saja.

Alasan mengapa desa ini menjadi desa berprestasi salah satunya adalah faktor kepemimpinan kepala desa yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi terhadap peningkatan kinerja, sehingga dapat menciptakan iklim yang kondusif sebagai modal dasar untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa dan juga lembaga kemasyarakatan yang ada. Fenomena seperti ini menggambarkan sosok pemimpin yang dapat memotivasi bawahannya untuk dapat berbuat atau melakukan sesuatu yang lebih sehingga mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja sebagai pelayan masyarakat.

Hal ini mencerminkan sebuah kepemimpinan transformatif , dimana seorang kepala desa selaku pemimpin di tingkat desa, selalu memberikan dorongan dan semangat kepada bawahan dan masyarakat yang dipimpinya untuk bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkan sebuah tujuan yang telah

dirumuskan melalui visi kepala desa Gegesikkidul yaitu “ Mewujudkan Iklim Pemerintahan Yang Kondusif Berorientasi Pada Kepentingan Umum Menuju Terciptanya Masyarakat Sejahtera Yang Agamis”. Untuk mendapatkan informasi yang aktual tentang hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian.

II. Pembahasan

Kepemimpinan Transformatif dalam Peningkatan Potensi Pertanian

Penelitian tentang “ Kepemimpinan Transformatif Kepala Desa Dalam Peningkatan Potensi Pertanian Pada Tahun 2015-2017 (Studi Kasus Di Desa Gegesikkidul, Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat). Pada bab ini, menjelaskan hasil (*output*) penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui observasi, wawancara dan pengumpulan data, kemudian diolah melalui analisis dengan menggunakan teori-teori yang digunakan berdasarkan definisi operasional yang telah dituangkan

pada pembahasan sebelumnya. Penelitian ini akan menguraikan kepemimpinan transformatif kepala desa dari aspek *Attributed Charisma*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation*, dan *Individualized Consideration* dalam peningkatan potensi pertanian pada tahun 2015-2017, dimana pada tahun tersebut terdapat hal-hal yang menarik, seperti peningkatan jumlah petani penggarap sawah, yang tidak pernah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, yang berdampak terhadap peningkatan hasil produksi pertanian, hingga melampaui rata-rata per tahun yaitu 1.695,05 ton padi kering giling.

1. Attributed Charisma

Attributed charisma merupakan ciri dari Kepemimpinan transformatif, dimana sosok pemimpin yang membuat para bawahannya mengagumi, menghormati dan mempercayainya, sehingga pemimpin merupakan sosok ideal yang dapat

dijadikan sebagai panutan ataupun contoh bagi bawahannya.

1.1 Teladan

H. Mansur, seorang budayawan dan juga selaku tokoh masyarakat, serta sebagai anggota Kelompok Tani di desa Gegesikkidul, mengungkapkan bahwa Rahmat selaku pemimpin di desa Gegesikkidul telah banyak melakukan penteladanan terutama di bidang pertanian, seperti memberikan contoh menanam padi dengan jenis bibit baru (unggul), semula para petani menggunakan bibit pada satu jenis, tetapi setelah diberikan contoh dengan jenis yang lain mereka akhirnya mengikuti jejak Rahmat, karena ternyata dengan menggunakan jenis varitas unggul kualitas hasilnya lebih baik dari yang mereka lakukan sebelumnya.

1.2 Jujur

Nurhusen, RS.SP, selaku tokoh masyarakat, dan juga selaku ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa) desa Gegesikkidul, mengungkapkan bahwa sifat jujur yang tertanam dalam diri Rahmat selaku kepala desa, membuktikan bahwa selama menjabat sebagai kepala desa di Gegesikkidul sejak periode pertama dan dilanjut periode kedua, beliau tidak pernah tersangkut dalam hal penyimpangan anggaran, manipulasi kegiatan dan lain sebagainya. Selama kurun waktu 2 (dua) periode sebagai kepala desa, tidak pernah muncul kabar buruk mengenai kinerja yang dilakukannya, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi dan semangat kerja bagi para pegawai desa dalam menyelesaikan pekerjaannya.

1.3 Berwibawa

Aryadi, selaku Kasi Pemerintahan, merasa bangga mempunyai seorang pemimpin yang berwibawa, baik di hadapan masyarakat maupun para pegawai desa selaku bawahan, karena bagaimanapun seorang pemimpin dituntut untuk dapat bersikap tegas dan beribawa terhadap bawahannya atau pegawainya, sehingga akan tercipta hubungan vertikal yang baik antara pemimpin dan bawahannya.

1.4 Semangat

Sukiman menyampaikan bahwa semangat kepemimpinan Rahmat, ternyata dapat mewarnai etos kerja aparatur pemerintahan desa (pegawai desa) dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Hal senada juga disampaikan Aryadi, selaku Kasi

Pemerintahan Desa Gegesikkidul, bahwa semangat yang tinggi kepala desa, timbul atas kesadaran dan ketulusan dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat, seperti pelayanan yang dilakukan pada malam hari di Kantor Desa Gegesikkidul, merupakan salah satu contoh kecil yang dilakukan oleh pegawai desa.

2. Inspirational Motivation

Inspirational Motivation, merupakan dorongan dan motivasi terhadap peningkatan kinerja yang berasumsi dari beberapa inspirasi seorang pemimpin. Pemimpin dapat memotivasi seluruh bawahannya untuk memiliki komitmen terhadap visi organisasi dan mendukung semangat tim dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

2.1 Motivasi

Kurnadi, salah seorang Ketua Kelompok Tani “Sri Bhakti I”, mengungkapkan bahwa, dalam melakukan upaya peningkatan potensi pertanian di desa Gegsikkidul, Rahmat melakukan berbagai upaya diantaranya adalah tidak segan-segan pada setiap kesempatan, beliau selalu memberikan motivasi kepada kami sebagai masyarakat petani untuk bersama-sama melakukan kegiatan pemberdayaan di bidang pertanian.

2.2 Inspirasi

Rasita, salah seorang tokoh masyarakat yang juga sebagai ketua Kelompok Tani “Sri Bhakti II”, mengungkapkan bahwa Peningkatan usaha di bidang pertanian yang dilakukan oleh Rahmat, tidak lain adalah sebuah inspirasi yang diberikan kepada

kami selaku kelompok tani. Beliau melakukannya melalui sikap, perilaku, dan sopan santun, sehingga disadari atau tidak, mereka juga merasa terinspirasi oleh sikap dan perilaku kepala desa tersebut.

2.3 Optimis

H. Ino Sutisno, selaku Kepala Dusun IV Desa Gegsikkidul dalam wawancaranya dengan peneliti, mengatakan bahwa, untuk membangun rasa optimisme terhadap masyarakat, kita (pegawai desa) harus memberi contoh kepada masyarakat, sebagaimana yang dicontohkan oleh kepala desa, seperti melakukan tanam padi dengan sistem Jajar Legowo (interval jarak tanaman padi). Kami terlebih dulu memulainya dengan tanam padi sistem Jajar Legowo, hal ini

dilakukan semata-mata membangun rasa optimisme kepada masyarakat tani untuk melakukan yang terbaik, dengan harapan hasil menjadi berlimpah. Ternyata sistem Jajar Legowo dengan menggunakan bibit padi varietas unggul, seperti Mikongga, Inpari, dan Ciherang kualitas dan kuantitas hasil panen lebih meningkat dibanding sebelumnya.

3. Intelletual Stimulation

Intellectual Stimulation, merupakan ciri model Kepemimpinan transformatif, dimana pemimpin dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi terhadap bawahannya, dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah menuju kearah yang lebih baik, sehingga seorang pemimpin harus memiliki kemampuan menumbuhkan ide-ide baru dan memberikan solusi yang kreatif

terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi bawahan.

3.1 Inovatif

Mari Kasmari, S.Pd, salah seorang tokoh masyarakat, mengungkapkan, bahwa Rahmat selaku kepala desa Gegesikkidul merupakan figur pemimpin yang mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi terhadap pengembangan potensi pertanian. Dulu, ketika selesai panen (pasca panen), hampir tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh para petani, areal pertanian dibiarkan begitu saja, sehingga tidak nampak aktivitas yang dilakukan oleh para petani. Berkat kegigihan dan kerja keras, serta kesungguhannya, Rahmat berhasil menumbuhkan kreativitas masyarakat petani melalui sebuah inovasi yang dilakukan, yaitu dengan menggalakkan bertanam palawija

pasca panen padi, dengan demikian para petani kembali dapat melakukan aktivitas dalam pengelolaan areal pertanian.

3.2 Profesional

Aryadi, selaku Kaur Pemerintahan mengatakan bahwa, sebagai pengelola pemerintahan desa, Rahmat, melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya dengan berpedoman kepada aturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga kegiatan pembangunan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah dibuat di tingkat desa, baik dokumen RPJMDes (Rencana pembangunan jangka menengah desa) maupun RPTDes (Rencana pembangunan tahunan desa). Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Rahmat, selalu

berpegang kepada aturan yang telah dibuat di tingkat desa berupa Perdes (peraturan desa), seperti Perdes tentang Retribusi Pasar Desa, Perdes tentang Pengangkatan Pegawai Desa dan seterusnya. Semua itu dilakukan dalam rangka mempertahankan kredibilitas kinerja yang dilakukan secara profesional. Dengan memahami dan melaksanakan aturan yang ada, maka roda pemerintahan dapat berjalan dengan baik, sehingga desa tidak disibukkan dengan hal-hal yang bersifat melawan aturan atau hukum.

3.3 Melibatkan Masyarakat

Supriyadi, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh Kepala Desa Gegesikkidul selalu berorientasi pada prinsip dari, oleh

dan untuk masyarakat. Sehingga dalam hal ini pemerintah desa selalu mengedepankan partisipasi aktif masyarakat sebagai ujung tombak pembangunan, dan merupakan bentuk loyalitas yang tinggi terhadap pengembangan potensi sumber daya alam yang ada, termasuk peningkatan potensi pertanian.

3.4 Kreatif

Ketua BPD desa Gegesikkidul, Nurhusen, mengatakan bahwa Desa Gegesikkidul adalah salah satu desa di Kabupaten Cirebon, yang telah banyak mendapat prestasi dari hasil pembangunan yang telah dilakukan terutama di bidang pertanian. Keberhasilan tersebut salah satu diantaranya adalah karena kreativitas dan semangat yang tinggi dari seorang kepala desa untuk mengelola sumberdaya

yang ada. Tidak sedikit kreativitas yang dilakukan Rahmat, dalam peningkatan potensi pertanian, antara lain yaitu dengan menggabungkan pertanian dan teknologi, contohnya pemasaran hasil pertanian secara online, pemanfaatan teknologi pertanian seperti menggunakan traktor besar, menggunakan mesin tanam padi dan sudah menggunakan *power treaser* (mesin perontok padi)''.

4. Individualized Consideran

Individualized Consideran (Pemberdayaan), adalah merupakan upaya sebagai seorang pemimpin untuk bertindak sebagai pelatih dan penasehat bagi bawahannya. Rahmat, selaku kepala desa Gegesikkidul, digambarkan sebagai pemimpin yang mau mendengarkan dengan penuh perhatian masukan-masukan bawahannya dan secara khusus mau

memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bawahannya, sehingga tercipta interaksi yang baik antara pimpinan dan bawahan.

4.1 Pemberian Penghargaan

Buwang, selaku tokoh masyarakat yang juga merangkap sebagai ketua Kelompok Tani “Karya Bhakti I” mengatakan bahwa, dirinya pernah juga mendapat penghargaan dari Rahmat, selaku kepala desa Gegesikkidul atas prestasi yang telah diraih, yaitu kelompok Tani yang dipimpinya, mampu meningkatkan hasil Palawija, sehingga kelompok tani yang lain belajar tentang teknis pengelolaan Palawija di kelompoknya.

4.2 Pemberdayaan

Sukiman, selaku Sekertaris desa Gegesikkidul, menjelaskan bahwa untuk melatih dan

memberdayakan aparatur atau perangkat desa, kerap kali dilakukan oleh Rahmat, yaitu dengan mengadakan kegiatan peningkatan mutu dan kualitas perangkat desa dengan meminta fasilitas dari dinas instansi terkait, antara lain Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Cirebon. Selain di fasilitasi oleh Dinas terkait, juga di Fasilitasi oleh perangkat yang ada di tingkat Kecamatan Gegesik. Seperti Camat, Kasi Ekbang Kecamatan, Kepala UPTD Pertanian, Kepala UPTD Puskesmas, Kepala UPTD Kumpul Kwista, dan lain sebagainya. Mereka selalu meluangkan waktu ketika diminta untuk menyampaikan materi atau sebagai narasumber pada kegiatan pelatihan dan pemberdayaan yang kami lakukan, sehingga telah banyak masyarakat petani

termasuk pegawai desa yang telah mendapat pelatihan.

4.3 Partisipatif

Jojo Suparjo, Kepala Dusun II desa Gegesikkidul, menyampaikan bahwa dalam segala bentuk kegiatan kemasyarakatan, Rahmat selalu melibatkan unsur-unsur yang ada, seperti Perangkat desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK (Perberdayaan Keluarga Sejahtera), RT (Rukun Tetangga), RW (Rukun Warga), tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh ulama, dan lain sebagainya. Salah satu contohnya adalah dalam kegiatan penyusunan perencanaan pembangunan desa, mereka diundang untuk bersama-sama merancang dan merumuskan kegiatan pembangunan yang akan

dilaksanakan dengan menggunakan dana yang ada di desa, baik yang bersumber baik dari Pusat (Dana Desa), Pemerintah Kabupaten Cirebon (Alokasi Dana Desa), Bantuan Gubernur Jawa Barat (Bantuan Propinsi), dan dari pendapatan asli desa (PADes).

4.4 Adil

Rasita, selaku ketua Kelompok Tani “Sri Bhakti II” mengungkapkan bahwa dirinya sangat menghormati, dan mengagumi kepemimpinan Rahmat selaku kepala desa Gegesikkidul, beliau telah melakukan sistem pengelolaan tata gilir air, sehingga wilayah garapan kami seluas 54 ha seluruhnya tidak kekurangan air, padahal wilayah garapan kami berada di posisi paling ujung. Beliau memperlihatkan kepada Kami

merasa bangga mempunyai sosok kepemimpinan yang adil terhadap masyarakat tani yang seluruhnya mendapatkan giliran air yang cukup untuk mengairi sawah.

III. Kesimpulan

Peningkatan potensi pertanian yang dilakukan melalui kepemimpinan transformatif kepala desa Gegesikkidul, disamping dapat memenuhi kebutuhan pangan (swasembada pangan), juga dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa. Implementasi Kepemimpinan transformatif tersebut, meliputi: *Attributed Charisma, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, dan Individualized Consideran.*

1. *Attributed Charisma*, diimplementasikan dalam bentuk penteladanan kepala desa terhadap masyarakat petani (penggarap sawah), yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dalam pengelolaan lahan

pertanian agar mendapatkan hasil yang optimal, antara lain memberikan contoh mengawali teknis menanam padi menggunakan pola tanam sistem legowo (jarak tanam dengan menggunakan interval), pemilihan varietas bibit unggul, dan penggunaan teknologi tepat guna.

2. *Inspirational Motivation*, diimplementasikan dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat petani (penggarap sawah), berupa himbauan antara lain untuk bersegera (tidak bertele-tele) melakukan pengolahan lahan pertanian, terutama ketika memulai masa tanam padi agar dilakukan secara bersama-sama (serempak), dan juga himbauan untuk melakukan pemberantasan hama tikus (penikusan) yang dilakukan secara bersama-sama, dengan melibatkan unsur aparatur pemerintahan desa (perangkat desa), dan unsur masyarakat.

3. *Intellectual Stimulation,*

diimplementasikan melalui konsep pemanfaatan lahan pertanian dengan bertanam palawija. Masyarakat petani diarahkan untuk terus beraktivitas melakukan pengelolaan lahan pertanian pasca panen padi dengan bertanam palawija seperti tomat, jagung, timun, cabe dan lain sebagainya, sehingga para petani dapat mempunyai tambahan penghasilan, dan nampak dengan jelas aktivitas para petani tidak terputus.

4. *Individualized Consideran,*

diimplementasikan melalui fasilitasi terhadap para kelompok tani yang ada dan para petani (penggarap sawah) untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan aktivitas terhadap pengelolaan lahan pertanian secara profesional, seperti halnya tehnik pengolahan tanah, pembenihan, penanaman, pemeliharaan, dan peningkatan produktivitas hasil panen. Fasilitasi

tersebut dilakukan melalui bimbingan dan pelatihan oleh pemerintah desa dengan menghadirkan para pakar pertanian yang berasal dari tingkat Kecamatan Gegesik (Petugas Penyuluh Petanian), dan dari tingkat Kabupaten Cirebon (Dinas Pertanian).

Secara umum kepemimpinan transformatif kepala desa Gegesikkidul, Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon telah mampu menciptakan iklim yang kondusif terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa, para perangkat desa (pegawai desa) memiliki loyalitas yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas sehari-hari, bekerja dengan tekun sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Disamping itu, kepemimpinan transformatif kepala desa Gegesikkidul telah mampu meningkatkan potensi pertanian yang berorientasi kepada upaya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai modal dasar peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dilaksanakan.

Disamping hal-hal tersebut diatas, Peneliti menyarankan agar kepala desa Gegesikkidul dengan Kepemimpinan Transformatifnya secara terus menerus mengupayakan penggalian dan pengelolaan potensi-potensi sumber daya alam yang lainnya untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengantarkan masyarakat desa Gegesikkidul menjadi masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri, sebagaimana yang telah diamanatkan oleh undang-undang nomor 6, tahun 2014, tentang Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Anonim. (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineck Cipta.
- Bintarto. (1984). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamid, D. (2013). *Metode Penelitian dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Iwan. (1998). *Cendekiawan dan Sejarah Tradisi Kesusastraan Cina*. Jakarta: Fakultas Sastra.
- Kartono, K. (2009). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malayu, H. (2009). *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nasution. (1995). *90 Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia (1905-1995)*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Salikin. (2003). *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Satori, A. K. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sjafrizal. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suratiah. (2006). *Ilmu UsahaTani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutopo. (2006). *Metedologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan*

Terapannya dalam Penelitian.
Surakarta: Universitas Sebelas
Maret.

Takwin, B. (2013). *Akar Akar
Kepemimpinan dan Bagaimana
Menumbuhkannya.* Jakarta.

Buku

Arikunto Suharsimi (2002), *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan
Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi
Aksara.

Horby AS. (1987), *Oxford, Advance,
Leaner's, Dictionary Of Current
English*, Oxford Univercity Press.

Lexy Moleong (2004), *Metodologi
Penelitian Kualitatif*, Bandung:
Remaja Rosda Karya.

Poerwadarminta, W.J.S (1994), *Kamus
Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:
PN Balai Pustaka.

Sjafrizal. (2016). *Perencanaan
Pembangunan Daerah dalam Era
Otonomi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.

Utami Munandar (2002), *Kreativitas Dan
Keterbukaan, Strategi Mewujudkan
Potensi: Kreatif Dan Bakat*, Jakarta:
Gramedia Pustaka Umum.

Undang-undang

Peraturan Bupati Cirebon nomor 22 tahun
2018 Tentang Perangkat Desa. (Berita
Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2018
Nomor 22, SERI E 17).